Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)
https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index
e-ISSN 2988-7046 | p-ISSN xxxx-xxxx
Vol. 2 No. 1 (Januari 2024) 110-113

Tradisi Ayun Masal Adat Banjar di Desa Kota Rantang

Denisa Safitri[1], Nuriza Dora[2]
[1,2] Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: [1]dennisakembar@gmail.com, [2]nurizadora@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi ayun masal adat banjar yang dilaksanakan di desa kota rantang kecamatan hamparan perak sebagai bentuk rasa syukur terhadap kelahiran dan pertumbuhan seorang anak dalam keluarga Banjar. Tradisi ini dilaksanakan beriringan dengan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan harapan anak-anak suku banjar dapat meneladani sikap nabi Muhammad SAW. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian ini dilakukan di desa kota rantang kecamatan hamparan perak. Adapun subjek utama yang dijadikan penulis dalam penelitian ini yaitu masyarakat setempat. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai system nilai pengetahuan mengenai ayun masala adat banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi ayun masal adat banjar yang dilaksanakan di desa kota rantang kecamatan hamparan perak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. dengan kepala desa dan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan tradisi ayun banjar masih terus dilakukan sampai saat ini dengan tujuan melestarikan tradisi dan budaya dari suku banjar., amun perlengkapan yang digunakan memiliki beberapa perbedaan disesuaikan dengan tempat dan kebiasaan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Tradisi, Ayun Masal, Adat Banjar, Desa Kota Rantang.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki bermacam-macam etnik budaya yang memiliki keragaman kesenian dan kebudayaan yang terus tumbuh dalam kehidupan manusia yang berjalan secara turun temurun. (Desi Karolina, 2021). Salah satu tradisi yang ada yaitu ayun masal adat banjar. Tradisi ini adalah salah satu upacara adat yang dijalani oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan, Indonesia. Upacara ini adalah bagian integral dalam membentuk identitas anak-anak banjar untuk mewarisi tradisi budaya leluhur.

Ayun masal adat banjar adalah upacara yang dirayakan untuk merayakan kelahiran dan pertumbuhan seorang anak dalam keluarga Banjar. (Rifani, 2021). Ini adalah momen penting dalam kehidupan anak dan keluarga, yang mencerminkan rasa syukur atas anugerah kehidupan dan memohon berkat untuk masa depan anak. Upacara ini melibatkan sejumlah ritual, termasuk pemotongan rambut pertama anak, memberikan nama, dan penyelenggaraan doa dan persembahan. (Agustina, 2018)

Upacara ayun masal diwarnai dengan simbolisme yang mendalam. Pemotongan rambut pertama anak menggambarkan pemisahan dari masa bayi dan peralihan ke masa kanak-kanak. Memberikan nama baru kepada anak adalah tindakan yang sangat simbolis, karena nama tersebut akan mengikat anak dengan warisan keluarga dan leluhur. Doa dan persembahan adalah bagian dari upacara ini yang menghormati leluhur dan memohon berkat untuk kelahiran baru ini. (Heliadi, 2018)

Ayun masal adat banjar adalah upacara yang melibatkan seluruh keluarga dan sering kali juga melibatkan anggota komunitas yang lebih luas. Ini adalah momen yang mengikat keluarga, membentuk hubungan antara anak, orang tua, kakek-nenek, dan kerabat lainnya. Komunitas juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral dan sosial dalam perayaan ini. Ayun masal adat banjar adalah cara penting untuk mewarisi tradisi dan identitas budaya banjar dari generasi ke generasi. Ini memastikan bahwa anak-anak banjar tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang akar budaya mereka, nilai-nilai keluarga, dan rasa hormat kepada leluhur. Dengan cara ini, tradisi ini membantu mempertahankan dan memperkuat identitas budaya masyarakat Banjar. (Wajidi, 2016)

Meskipun mayoritas suku banjar bermukim di kalimatan selatan, namun beberapa komunitas kecil dapat ditemukan di beberapa daerah di sumatera, salah satunya bertepatan di desa kota rantang kecamatan hamparan perak, kabupaten deli serdang, sumatera utara. Tradisi serupa juga masih di jalankan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar namun pelaksanaan tradisi akan berbeda pada setiap daerahnya. Perbedaan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pelaksanaan juga dapat dipengaruhi dengan perkembangan zaman dan inovasi baru yang berasal dari masyarakat yang semakin modern. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai tradisi ayun masal adat banjar di desa kota rantang.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai pengetahuan pembaca mengenai tradisi ayun masal adat banjar yang di lakukan di desa kota rantang yang masih terus dilakukan sampai saat ini, walaupun tidak semua masyarakat mengikuti tradisi ini namun setidaknya masyarakat ikut serta dalam mengupayakan tradisi ini tetap berlangsung sebagai bentuk pelestarian budaya dan warisan dari leluhur. Penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai kepada desa dan masyarakat setempat untuk memperoleh data penelitian yang nantinya berkaitan dengan system nilai pengetahuan mengenai ayun masal adat banjar di desa kota rantang

Landasan Teori

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magsi-religius dari kehidupan suatu masyarakat asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan social.. tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan. Tradisi juga erat kaitannya dengan religi dan kepercayaan masyarakat.

Menurut Emile Durkhheim dalam setiap kebudayaan, agama adalah bagian yang paling berharga dari seluruh kehidupan social. Agama melayani masyarakat dengan menyediakan ide, ritual, dan perasaan-perasaan yang akan menentukan seseorang dalam hidup masyarakat. Salah satu tradisi yang erat kaitannya dengan agama dan kepercayaan yaitu pelaksanaan tradisi ayun masal adat banjar. Ayun masal adat banjar adalah salah satu bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat kalimatan selatan sebagai bentuk rasa syukur terhadap tuhan yang maha esa. Ayun masal adat banjar adalah acara mengayun seorang, bayi atau orang dewasa, dengan menggunakan ayunan yang biasanya digunakan untuk menidurkan bayi, yang di iringi pembacaan syair-syair maulid dan shalawat atas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Menurut Saifullah dan Susi, Masyarakat Banjar adalah kelompok social heterogen yang terkonfigurasi dari berbagai etnik bangsa dan ras yang selama ratusan tahun telah menjalin kehidupan bersama, sehingga kemudian membentuk identitas etnis Banjar atau Suku Banjar. Tradisi ayun masal adat banjar awalnya merupakan upacara peninggalan nenek moyang orang Banjar Ketika masih beragama Kharingan (Dayak Kharingan) dan hanya ada di kabupaten Tapin di Desa Banu Halat Kecamatan Tapin Utara. Masyarakat suku Banjar beranggapan bahwa ritual Baayun Anak sudah menjadi budaya sejak jaman nenek moyang masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar juga beranggapan Baayun Anak merupakan budaya asli mereka yang telah ada sejak zaman nenek moyang.

Dari beberapa pendapat tersebut, masyarakat Banjar mengakui bahwa tradisi tersebut selanjutnya mengalami proses penyebaran berbagai unsur pembentuk kebudayaan (difusi) ke berbagai daerah di Indonesia.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan yaitu penelitian Lia Novianti (2022) dengan judul penelitian penerapan budaya baayun mulud pada Masyarakat suku banjar dalam membentuk Pendidikan karakter pada anak Di desa kota rantang Hamparan perak. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu panelitian ini akan membahas mengenai nilai pengetahuan mengenai tradisi yang turun-temurun dilakukan didalam masyarakat desa kota rantang.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai penggerak kegiatan penelitian, artinya peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi dan wawancara langsung dengan subjek yang diteliti. (Fadli, 2021)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Etnografi merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Iskandar (2010) mengatakan bahwa untuk memahami dan mendeskripsikan budaya dari perspektif ini, seorang peneliti harus memikirkan peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena dengan cara berpikirnya.

Penelitian ini dilakukan di desa kota rantang kecamatan hamparan perak. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu masyarakat setempat. Menurut Kuswarno (2008) menyebut bahwa ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. dengan kepala desa dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kota Rantang

Desa Kota Rantang terdiri dari 7 (Tujuh) Dusun, setiap dusun memiliki Kepala Dusun atau Kepala Wilayah yang memiliki tanggung jawab terhadap dusunnya masing-masing.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pada Setiap Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah		Jlh Jiwa	Jlh kk
		LK	PR		
1	Dusun I	746	689	1.435	407
2	Dusun II	135	113	248	67
3	Dusun III	37	30	67	21
4	Dusun IV	437	410	847	232
5	Dusun V	569	582	1.151	349
6	Dusun VI	614	617	1.231	380
7	Dusun VII	620	556	1.176	342
Jumlah		**3.158**	**2.997**	**6.155**	**1.789**

Penduduk Desa Kota Rantang berasal dari berbagai daerah yang berbedabeda, yang terdiri dari berbagai suku. Dimana mayoritas penduduk yang paling dominan adalah Suku Jawa, Suku Banjar dan Mandailing. Berikut tabel dari jumlah penduduk didesa kota rantang.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	2.585
2	Banjar	2.647
3	Batak Mandailing	862
4	Lainnya	61
Jumlah		**6.155**

B. Deskripsi Pelaksanaan Ayun Masal Adat Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka di peroleh hasil yaitu bahwa tradisi ayun masal adat banjar tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat desa, karena mayoritas suku banjar hanya terletak di dusun I dan VI desa kota rantang kecamatan hamparan perak. Tradisi ini biasanya dilakukan dibalai pengajian dusun I desa kota rantang secara masal namun tidak semua orang tua melakukannya. Tradisi ini dilaksanakan beriringan dengan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini juga lebih dikenal dengan sebutan baayun mulud.

Masyarakat setempat beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang sudah hampir punah, selain sebagai bentuk pelestarian budaya tradisi ini juga dilakukan sebagai bentuk rasa syukur orang tua untuk anak-anaknya. Orang tua akan dikenakan biaya sebesar 75.000,00/anak untuk memenuhi kebutuhan yang akan dipersiapkan oleh panitia penyelenggara sedangkan jika dilakukan secara pribadi maka biaya yang akan dikeluarkan jauh lebih besar dibandingkan dengan jika dilakukan secara masal. Adapun perlengkapan yang dipersiapkan dalam tradisi ini yaitu:

1. Penduduk adalah seperangkat keperluan pokok bahan makanan yang diletakkan dalam suatu wadah yang isinya terdiri atas beras, kelapa, gula merah dan uang sebagai pelengkap. Piduduk merupakan jenis benda sesaji peninggalan budaya pra islam yang erat kaitannya dengan leluhur atau roh halus, namun pada masa sekarang ini masyarakat menyandingkan piduduk dengan bernuansa islami dimana akan ada lantunan doa terlebih dahulu. Dengan begitu piduduk akan hadir sebagai symbol budaya sedangkan nilainya adalah ajaran agama islam yang sejatinya merupakan doa dan ungkapan rasa syukur kepada allah SWT atas segala berkah dan karunianya.
2. Kain sarung wanita atau tapih bahalai yang pada ujungnya diikat dengan tali/pengikat. Kain ayunan terdiri dari tiga lapis . lapisan paling atas adalah kain sarigading
3. Ayunan dihias dengan janur pohon nipah atau kelapa, buah pisang , kue cucur, kue cincin, ketupat dan hiasan lainnya yang berwarna-warni.

Tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dari suku banjar setelah dewasa dapat mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW dan berbakti kepada kedua orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh maka di temukan bahwa semakin berkembangnya zaman tradisi ini juga semakin berkang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pula, hal ini dapat dilihat pada persiapan untuk melakukan ayun masal adat banjar, dimana untuk isi dari piduduk yang di siapkan tidak semuanya sama, umumnya di desa kota rantang piduduk berisis beras, gula merah, kelapa, dan uang perak, namun ada beberapa daerah yang mempercayai benda-benda tertentu yang harus ada di dalamya seperti benang dan jarum. Selain itu dalam menghias ayunan juga terjadi perubahan dimana pada awalnya ayunan di hias dengan anyaman dari janur kelapa dengan bentuk burung, ketupat dan lain-lain serta hiasan bendera yang di gantung kue-kue tradisional, namun pada masa sekarang ini karna masyarakat yang ingin lebih praktis maka hal itu di ganti dengan makanan ringan yang sudah dikemas. Dan hal ini menjadi tradisi yang diikuti oleh masyarakat setempat sampai saat ini.

KESIMPULAN

Ayun masal adat Banjar adalah salah satu upacara adat yang memegang peran penting dalam membentuk identitas anak-anak banjar dan mewarisi tradisi leluhur. Melalui simbolisme dan peran keluarga serta komunitas. Tradisi ayun masal adat banjar tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat desa, karena mayoritas suku banjar hanya terletak di dusun I dan VI desa kota rantang. Tradisi ini biasanya dilakukan dibalai pengajian dusun I desa kota rantang secara masal namun tidak semua orang tua melakukannya. Tradisi ini juga lebih dikenal dengan sebutan baayun Ayun masal adat banjar tidak hanya sebagai perayaan kelahiran anak, tetapi juga mengikat generasi muda dengan warisan budaya yang sangat kaya. Pelestarian dan penghargaan terhadap tradisi ini penting agar nilai-nilai budaya Banjar tetap hidup dalam era modern, namun seiring dengan berkembangnya zaman maka terjadilah inovasi-inovasi di dalam suatu kebudayaan salah satunya terjadi pada tradisi ini. Hal ini dapat disebabkan karena daerah yang berbeda, sulitnya bahan yang didapatkan, ingin lebih praktis dan pengaruh dari pola pikir seseorang yang mempengaruhi kelompok-kelompok lain disekitarnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di daerah lain karna kemungkinan hasil penelitian yang dilakukan berbeda baik dari tata cara maupun kebudayaannya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan untuk mengetaui pengaruh tradisi terhadap nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar) . Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan.

Desi Karolina, R. (2021). Kebudayaan Indonesia. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 33-54.

Heliadi, W. (2018). Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Rifani, W. (2021). Dialectics of Religious Understanding and the Values of Islamic Education in Baayun Maulid Tradition in Banua Halat. UIN Antasari Banjar Masin.

Wajidi, W. (2016). Hubungan Islam dan Budaya dalam Tradisi Baayun Maulid di Masjid Banua Halat Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)